Volume 6 Number 1 (2025)
July – Desember 2025
Page:25-39

E-ISSN: 2745-4584
https://ejournal.insuriponorogo.ac.id
DOI: 10.37680/almikraj.v6i1.7375

AL MIKRAJ
Jurnal Studi Islam dan Humaniora

Pendidikan Karakter di Era Modern: Telaah Pendekatan dan Metode dalam Konteks Transformasi Pendidikan

Nadia Saputri[1], Putri Anggalia Puspita[2], Anni Wulandzari[3], Hajizah[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Palangka Raya; Indonesia
Correspondence e-mail*, nadiasaputri.tandar@gmail.com[1], putriangalia.ps@gmail.com[2], annidzari@gmail.com[3], hajizahzahh@gmail.com[4]

Submitted:2025/06/05 Revised: 2025/09/09; Accepted: 2025/10/10; Published: 2025/11/12

Abstract

Character education is essential for developing a generation with intellectual competence, moral awareness, ethical values, and personal integrity. Amid digital technological advancement and globalization, character education provides guidance for moral behavior and responsible decision-making. This study aims to identify relevant approaches and methods for implementing character education among contemporary generations through a literature review of scientific journals. The findings indicate that effective approaches include value cultivation, cognitive moral development, value clarification, learning by doing, and comprehensive educational strategies. Practical methods encompass modeling, dialogue, habituation, simulation, storytelling, and integrating character values into school activities. These methods support the internalization of moral values through consistent educational experiences. Furthermore, successful character education requires active collaboration among educators, parents, and communities, supported by the responsible use of information technology and the preservation of local wisdom as cultural identity. This study contributes by mapping character education approaches and methods that connect modern challenges with local values, an aspect insufficiently integrated in previous discussions. Ultimately, systematic, structured, and sustainable character education is essential for nurturing resilient, ethical, and morally responsible young people prepared to navigate complex contemporary challenges.

Keywords

Character education, educational approach, learning methods, young generation, digital era.

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan [1]. Atau bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang sengaja dirancang untuk membentuk, memperbaiki karakter peserta didik, mengembangkan

[1] (Rasyid, 2024)

kemampuan mereka dalam mengambil keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan tulus dan tanpa paksaan [2]. Pada era modern pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam menciptakan generasi masa kini yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Dalam konteks pendidikan, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat positif yang harus dimiliki individu untuk bisa berinteraksi secara sosial dan menjalani kehidupan yang bermakna [3]. Pembentukan karakter menjadi penting karena generasi muda saat ini sering terpapar dengan tantangan moral yang lebih besar akibat perkembangan teknologi dan informasi yang cepat [4]. Melalui pendidikan karakter, diharapkan para peserta didik dapat dibekali dengan sistem nilai, sikap, dan perilaku yang baik yang tidak hanya berguna dalam konteks pribadi tetapi juga bagi masyarakat secara luas.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam pendidikan karakter di era modern adalah integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum pendidikan secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara bersamaan dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga dapat menciptakan kultur sekolah yang mendukung. Peran guru sebagai pengarah dan teladan juga menjadi kunci dalam proses ini [5]. Dengan melibatkan semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, pendidikan karakter akan menjadi semakin lebih optimal, sehingga dapat menekan tingkat deviasi sosial yang mungkin terjadi pada generasi muda [6]. Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter juga harus disesuaikan dengan konteks saat ini. Misalnya, memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat menjadi cara efektif untuk menyampaikan nilai-nilai karakter. Digital citizenship menjadi salah satu tema penting, di mana generasi muda diharapkan dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab di dunia maya, sekaligus mampu menghindari dampak negatif dari informasi yang tidak terfilter. Selain itu, pemanfaatan nilai-nilai lokal dan kearifan budaya dalam pendidikan karakter akan membantu generasi muda untuk tetap memiliki identitas dan jati diri sebagai bangsa [7].

[2] Neni Triana, "Pendidikan Karakter," *Mau'izhah* 11, no. 1 (2022): 1–41, https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58.

[3] Muthma'innah Muthma'innah, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (February 2023): 61–71, https://doi.org/10.61456/tjiec.v3i1.72.

[4] Indriana Wijayanti, "KEMEROSOTAN NILAI MORAL YANG TERJADI PADA GENERASI MUDA DI ERA MODERN," May 2021, https://doi.org/10.31235/osf.io/w9m4x.

[5] (Dewi, 2023)

[6] (Khatimah, 2022)

[7] I Putu Pasek Suryawan, I Made Sutajaya, and I Wayan Suja, "Tri Hita Karana Sebagai Kearifan Lokal Dalam

Namun, transformasi digital dalam pendidikan karakter juga membawa tantangan tersendiri. Meskipun teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif, tetap ada kekhawatiran terhadap lunturnya nilai-nilai luhur, khususnya di kalangan generasi sekarang ini. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan zaman jika tidak diimbangi dengan penguatan karakter, akan menyebabkan generasi muda kehilangan arah [8]. Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai karakter agar dapat terus relevan dengan perkembangan zaman [9]. Dengan demikian, pendidikan karakter di era modern memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan integratif. Melalui pelatihan, pengintegrasian kurikulum, dan pembelajaran berbasis teknologi, pendidikan karakter dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Keberhasilan pendidikan karakter akan sangat bergantung pada keterlibatan berbagai pihak dalam menghadapi tantangan yang ada di zaman serba digital ini.

Berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi berarti dalam mengangkat pentingnya pendidikan karakter serta merumuskan strategi implementasinya dalam konteks pendidikan nasional. Namun demikian, seiring dengan berkembangnya tantangan dalam dunia pendidikan modern, khususnya yang berkaitan dengan transformasi digital, perubahan nilai sosial, dan kompleksitas lingkungan belajar, masih dibutuhkan kajian yang secara khusus dan mendalam mengeksplorasi keterkaitan antara pendekatan dan metode pendidikan karakter dengan dinamika tersebut. Pendekatan seperti pembelajaran berbuat maupun integrasi komprehensif, misalnya, masih memerlukan telaah lebih lanjut agar dapat diadaptasikan secara efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital dan realitas sosial yang terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa penting untuk mengkaji kembali terkait bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan pada era modern, serta bagaimana pendekatan dan metode yang digunakan dapat beradaptasi terhadap transformasi pendidikan

---

Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 5, no. 2 (December 2022): 50–65, https://doi.org/10.23887/jpmu.v5i2.55555.

[8] Anco Anco, Darwin Hartono, and Endy Grade Tampubolon, "PKM PENGENALAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MILLENIAL DI RAWAMANGUN JAKARTA TIMUR," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa* 2, no. 2 (April 2023): 38–41, https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v2i2.1721; Herdin Muhtarom, Cahya Adhitya Pratama, and Gery Erlangga, "Akar Budaya Korupsi Indonesia : Historiografi, Penyebab, Dan Pencegahannya," *Historiography* 2, no. 1 (January 2022): 13, https://doi.org/10.17977/um081v2i12022p13-20.

[9] Aulia Nur Jannah et al., "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mewujudkan Sekolah Damai Di Tengah-Tengah Kehidupan Masyarakat Pluralis," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (October 2021): 5266–74, https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1604.

yang terus mengalami perkembangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara menyeluruh mengenai pendidikan karakter di era modern, dengan fokus pada pendekatan dan metode yang digunakan dalam konteks tranformasi pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini difokuskan untuk menelaah secara mandalam berbagai pendekatan dan metode pendidikan karakter dalam konteks transformasi pendidikan di era modern. Sumber data utama berasal dari 23 artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu dari 2020 hingga 2024 dan dipilih secara selektif berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Relavan dengan tema pendidikan karakter, baik dari aspek pendekatan maupun metode.
2. Mempunyai keterkaitan dengan isu-isu pendidikan di era modern atau masa transformasi pendidikan.
3. Artikel diterbitkan dalam jurnal yang terindeks di Google Scholar dan Sinta.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik (*thematic analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mentafsirkan tema-tema utama yang muncul dalam literatur yang dikaji. Sementara untuk menjadi validitas dan kredibilitas data, penulis menggunakan artikel dari jurnal yang terakreditasi nasional dan internasional, serta mencantumkan DOI untuk setiap referensi guna memudahkan dalam pelacakan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter di Era Modern

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok, dalam rangka mematangkan seseorang melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [10]. Pendidikan karakter adalah suatu konsep dasar yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang menerpa

[10] Abdur Rahim et al., "Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Pelajar Ma'had Al-Zaytun," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (March 2024): 2878–83, https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4107.

negeri ini [11].

Menurut para ahli pengertian pendidikan karakter haruslah diterapakan ke dalam pikiran seseorang sejak usia dini, remaja bahkan dewasa, sehingga dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih bernilai dan bermoral. Pendidikan karakter adalah suatu proses penerapan nilai-nilai moral dan keagamaan terhadap peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dan penerapan nilai-nilai tersebut baik untuk diri sendiri, keluarga, sepertemanan, baik pendidik dan lingkungan sekitar maupun Tuhan Yang Maha Esa [12]. Perkembangan sosial anak usia sekolah dasar semakin bertambah, yang awalnya hanya sekedar bersosialisasi bersama keluaga, kemudian berangsur-angsur mengenal orang-orang sekitar. Anak usia ini juga sudah mengenal gaya hidup digital, mulai dari rumah, pertemanan, sekolah, bahkan dilingkungan sekitar [13]. Kemudian pada Era digital ini tidak hanya berdampak positif saja, akan tapi juga dapat berdampak negatif, maka dari itu peran orang tua, tenaga pendidik serta anggota masyarakat yang telah dewasa agar dapat membimbing dan mengawasi anak untuk menjalani dengan baik, tepat, dan bermanfaat positif bagi anak itu sendiri [14].

Perlu diketahui bahwa pentingnya jiwa yang berkarakter bagi remaja yang merupakan generasi calon penerus bangsa yang tentunya harus dipersiapkan sebaik mungkin agar nantinya dapat berpartisipasi secara baik dalam hal mencapai cita-cita luhur bangsa, maka dengan demikian memiliki jiwa yang berkarakter memang sangat mempengaruhi perkembangan masa remaja untuk kedepanya. Menanamkan pembelajaran karakter sejak kecil bahkan sejak menginjak usia remaja merupakan hal yang sangat diperlukan untuk membentuk jati dirinya, karena jika dipupuk sedari kecil mengenai pembelajar karakter ini maka remaja ini nantinya kan terbiasa membedakan mana yang baik, kurang baik dan tidak baik, mana yang benar dan tidak benar bagi dirinya. Dalam hal tersebut pun mereka juga dituntut untuk memilah-milih atau menyaring informasi yang sampai kepada dirinya, mampu memupuk dirinya dalam kemampuan berpikir

[11] Nisa Afifah, "Urgensi Pendidikan Karakter Islami Pada Usia Remaja Di Era Digital," *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 5, no. 1 (March 2024), https://doi.org/10.62096/sq.v5i1.64.

[12] Nurul Fajri and Mirsal Mirsal, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar," *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (May 2021): 1, https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289.

[13] Lati Nurliana Wati Fajzrina, Noormawanti Noormawanti, and Garianto Garianto, "PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID 19," *Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (February 2022): 1–11, https://doi.org/10.24127/thufulah.v1i1.1884.

[14] Encep Sudirjo and Adang Sudrazat, "Bagaimana Intervensi Gaya Hidup Aktif Melalui Aktifitas Fisik Pada Anak? Sebuah Tinjauan Sitematis," *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 10, no. 1 (January 2024): 109–23, https://doi.org/10.59672/jpkr.v10i1.3480.

kritis, bahkan pembawaanya dalam hal menyapaikan opini atau argumentasinya [15].

Pentingnya pendidikan karakter bagi genrasi penerus bangsa juga memiliki peran yang teramat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, karena dengan pembekalan pendidikan karakter yang cukup di usia remaja ini, tentu memberikan dampak yang positif bagi kehidupan mereka karena jika seoarang remaja tersebut telah memiliki jiwa karakter yang kuat sejak remaja, yang mana hal ini dapat menjadi suatu penentu dari perwujudan karakter atau watak seseorang dimasa depannya [16].

Pendekatan pendidikan karakter

Pendekatan pendidikan karakter di dalam pendidikan formal memiliki variasi yang luas untuk membentuk dan mengembangkan trait positif pada peserta didik. Berikut ini adalah beberapa pendekatan yang umum digunakan:

1. Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai (*Inculcation Approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Menurut pendekatan ini, tujuan penanaman nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain. Penanaman nilai hidup merupakan sebuah proses panjang yang bisa diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang. nilai yang akan diberikan harus dirancang sedemikian rupa mengenai apa saja yang akan dikenalkan kepada peserta didik, metode apa yang cocok digunakan, dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat menunjang proses nilai tersebut. Penanaman tersebut tidak serta-merta diberikan secara instan akan tetapi butuh sebuah proses di dalamnya. Dalam proses tersebut juga harus melihat kondisi psikologis peserta didik, hal itu penting karena akan mempengaruhi perkembangan kejiwaan peserta didik [17].

Pendekatan penanaman nilai ini bersifat top-down dan normatif, dimana lebih menekankan pada penerimaan pasif peserta didik terhadap nilai. Ini berbeda dengan pendekatan

[15] Erin E. Ayala et al., "Mental Health and Developmental Needs of Youth Athletes: A Mixed Methods Study," *Journal of Prevention and Health Promotion* 5, no. 1 (January 2024): 93–120, https://doi.org/10.1177/26320770231210862.

[16] Sukatin Sukatin et al., "Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era Digital," *Jurnal Sosial Sains* 1, no. 9 (September 2021), https://doi.org/10.36418/sosains.v1i9.205.

[17] Ahmad Farid and Rugaiyah Rugaiyah, "Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa," *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (August 2023): 2470–84, https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5965.

klarifikasi atau kognitif yang mendorong eksplorasi nilai secara reflektif dan dialogis. Adapaun tantangan tama di lapangan adalah munculnya ketidaksesuaian antara nilai yang diajarkan di sekolah dan realitas di lingkungan keluarga atau media sosial. Selain itu, pendekatan ini rentan menjadi doktriner jika tidak disertai dengan penjelasan rasional dan kontekstual.

2. Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif dalam Pendidikan Karakter

Disebut sebagai pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*) karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Menurut pendekatan ini, perkembangan moral dilihat sebagai perkembangan tingkat berfikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju tingkat yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian tersebut, menunjukkan bahwa dengan adanya pendekatan moral kognitif ini menjadikan peserta didik lebih memahami persoalan yang terjadi dari aspek-aspek yang paling sederhana hingga kompleks, sehingga dalam mencari solusi persoalan yang adapun juga bisa tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Pendekatan moral kognitif juga bisa menjadikan pola pikir peserta didik lebih tersistematis dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam hidupnya [18].

Berbeda dari penanaman nilai yang bersifat instruktif, pendekatan ini bersifat dialogis dan menantang peserta didik untuk berpikir kritis tentang nilai. Ini lebih cocok untuk peserta didik yang sudah berada pada tahap operasional formal. Adapun praktik di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan ini memerlukan guru yang kompeten dalam memfasilitasi diskusi moral secara netral. Kurikulum yang padat juga menjadi hambatan bagi penyisipan kegiatan reflektif secara rutin.

3. Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan penting antara keduanya bahwa pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai

[18] Mary Monalisa Nainggolan and Lamhot Naibaho, "The Integration of Kohlberg Moral Development Theory with Education Character," *Technium Social Sciences Journal* 31 (May 2022): 203–12, https://doi.org/10.47577/tssj.v31i1.6417.

sosial. Sementara pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan [19]. Jika pendekatan moral kognitif menekankan dilema individu, analisis nilai lebih menyoroti isu sosial yang kompleks. Keduanya bersifat kognitif, namun analisis nilai lebih terikat pada konteks kehidupan sosial. Adapun Implementasinya sering terkendala oleh kurangnya literasi sosial peserta didik, serta keterbatasan waktu dan sumber belajar yang relevan. Diperlukan fasilitator yang mampu memandu diskusi secara inklusif dan kontekstual.

4. Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini ada tiga. Pertama, membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain; Kedua, membantu peserta didik, supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri; Kedua, membantu peserta didik, supaya mereka mampu menggunakan secara bersamasama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri [20].

Dibandingkan pendekatan penanaman nilai yang lebih bersifat objektif dan seragam, klarifikasi nilai mengakui keberagaman nilai dan pengalaman siswa sebagai bagian dari proses pembentukan karakter. Adapun dilapangan, pendekatan ini menghadapi tantangan budaya pendidikan yang belum terbuka terhadap ekspresi pribadi peserta didik. Guru juga sering kali belum dibekali keterampilan fasilitasi refleksi nilai secara aman dan suportif.

5. Pendekatan Komprehensif

Pendekatan komprehensif mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua aspek kehidupan sekolah, memberikan pengalaman belajar yang holistik. Ini melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, peserta didik, dan orang tua, yang meningkatkan dukungan dan keterlibatan. Integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan relevansi dan aplikasi praktis dari pelajaran karakter (Parmaet al., 2023). Namun, pendekatan ini memerlukan komitmen yang besar serta sumber daya yang memadai dari seluruh

[19] Nainggolan and Naibaho.

[20] Nurjannah Nurjannah, "Implementation of the Value of Moderation in Education: Study of Term Al-Wasath in Surah Al-Baqarah Verse 143 with Abdullah Saeed's Contextual Hermeneutics Approach," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 7, no. 1 (May 2023): 137, https://doi.org/10.29240/alquds.v7i1.6730.

komunitas sekolah. Koordinasi antar program dan kegiatan bisa menjadi rumit, dan mengevaluasi keberhasilannya sulit karena melibatkan banyak aspek yang saling terkait dan bersifat subjektif. Berbeda dengan pendekatan lain yang fokus pada aspek pembelajaran, pendekatan ini menyentuh dimensi sistem dan budaya sekolah secara keseluruhan, menjadikannya yang paling holistik. Adapun Tantangan utama adalah lemahnya koordinasi antarkomponen sekolah, kurangnya kepemimpinan moral yang kuat, dan minimnya pelibatan orang tua. Evaluasi keberhasilan juga menjadi kompleks karena variabel yang terlibat sangat luas.

6. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning Approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan utama pendidikan moral yang diwujudkan dengan penerapan pendekatan ini. Pertama, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. Kedua, mendorong peserta didik untuk memposisikan diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama. Sebagai konsekuensinya, mereka tidak bisa bertindak bebas sekehandak hati, namun bersikap sebagai bagian dari suatu masyarakat yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi. Pendekatan pengajaran yang digunakan adalah pendekatan yang digunakan dalam analisis nilai dan klarifikasi nilai dan ditambah pendekatanpendekatan lain yang digunakan sesuai agenda kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau di tengah-tengah masyarakat ataupun praktik keterampilan dalam berorganisasi atau berhubungan dengan sesama. Pendekatan pembelajaran berbuat ini memberikan perhatian mendalam pada usaha mnelibatkan peserta didik sekolah menengah atas dalam melakukan perubahan-perubahan sosial [21].

Tidak seperti pendekatan kognitif atau klarifikasi yang bersifat reflektif, pendekatan ini mendorong pembentukan karakter melalui aksi nyata dan pengalaman langsung. Adapun Kegiatan nyata berisiko menjadi simbolik jika tidak diikuti dengan refleksi mendalam. Keterbatasan waktu, fasilitas, dan kemitraan dengan masyarakat juga menjadi penghambat utama keberhasilan penerapan pendekatan ini.

[21] Muhamad Arif, Yuldashev Azim Abdurakhmonovich, and Sulaiman Dorloh, "Character Education in the 21st Century: The Relevance of Abdul Wahhab Ash Syarani's and Thomas Lickona's Concepts," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 12, no. 1 (2023): 35–58.

7. Penguatan

Penguatan sebagai respon dari pendidikan karakter perlu dilakukan dalam jangka panjang dan berulang terus-menerus. Penguatan dimulai dari lingkungan terdekat dan meluas pada lingkungan yang lebih luas. Disamping pembelajaran dan pemodelan, penguatan merupakan bagian dari proses intervensi. Penguatan juga dapat terjadi dalam proses habituasi. Hal itu akhirnya akan membentuk karakter yang akan terintegrasi melalui proses internalisasi dan personalisasi pada diri masinbg-masing individu. Penguatan dapat juga dilakukan dalam berbagai bentuk termasuk penataan lingkungan belajar dalam satuan pendidikan formal dan nonformal yang menyentuh dan membangkitkan karakter. Berbagai penghargaan perlu diberikan kepada satuan pendidikan formal dan nonformal, pendidik, tenaga kependidikan, atau peserta didik untuk semakin menguatkan dorongan, ajakan, dan motivasi pengembangan karakter [22].

Penguatan bukan pendekatan utama, namun menjadi landasan operasional dari semua pendekatan sebelumnya. Tanpa penguatan, internalisasi nilai menjadi rapuh dan tidak berkelanjutan. Adapun Tantangan yang sering muncul adalah ketidakteraturan pelaksanaan, minimnya sistem monitoring, dan lemahnya keteladanan dari pendidik atau pemimpin sekolah. Lingkungan luar sekolah yang kontradiktif juga dapat melemahkan dampak penguatan.

Metode pendidikan karakter

1. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan metode utama dalam pendidikan karakter. Guru, orang tua, dan lingkungan pendidikan harus menjadi contoh nyata perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Keteladanan ini bersifat konsisten dan menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, sehingga keteladanan menjadi cara paling efektif untuk menanamkan karakter.

2. Metode Diskusi dan Hiwar (Dialog)

Metode diskusi dan hiwar (dialog) melibatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa atau antar siswa sendiri. Melalui tanya jawab dan percakapan yang terarah, siswa diajak berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta mendengarkan sudut pandang lain. Metode ini membantu internalisasi nilai-nilai moral secara mendalam dan mengembangkan sikap toleransi serta empati.

3. Metode Pembiasaan

[22] Ani Apiyani, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (February 2022): 505–11, https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.445.

Pembiasaan adalah metode yang menanamkan nilai karakter melalui kegiatan rutin sehari-hari di sekolah dan rumah. Kegiatan seperti disiplin waktu, jujur dalam bertindak, dan saling menghormati menjadi kebiasaan yang melekat dalam perilaku siswa. Pembiasaan membutuhkan konsistensi dan dukungan lingkungan agar nilai karakter benar-benar terinternalisasi [23].

4. Metode Simulasi dan Bermain Peran

Simulasi atau bermain peran mengajak siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam situasi yang disimulasikan. Metode ini efektif melatih keterampilan sosial, empati, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah berdasarkan nilai moral. Dengan pengalaman langsung, siswa dapat menginternalisasi karakter secara lebih nyata.

5. Metode Cerita (Qishah)

Penggunaan cerita atau kisah yang mengandung nilai moral merupakan metode efektif untuk menyampaikan pesan karakter secara menarik dan mudah diingat. Cerita membangkitkan perasaan moral dan membantu siswa memahami nilai karakter secara emosional, terutama pada anak usia dini [24].

6. Metode Penanaman Kedisiplinan

Disiplin adalah aspek penting dalam pendidikan karakter yang melibatkan ketaatan terhadap aturan dan norma. Penanaman kedisiplinan dilakukan melalui motivasi, latihan, penerapan reward and punishment, serta penegakan aturan yang konsisten. Metode ini membantu siswa menginternalisasi sikap taat dan bertanggung jawab [25].

7. Metode Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam seluruh aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter diinternalisasikan agar menjadi bagian dari kepribadian siswa, bukan hanya pengetahuan teoritis. Proses ini memerlukan pembiasaan dan pembinaan yang berkelanjutan agar nilai karakter tumbuh dari dalam diri siswa [26].

---

[23] Ni Komang Indah Rany Dewinta, Darmiany Darmiany, and Fitri Puji Astria, "Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas Rendah Di SDN 2 Kuranji Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (April 2023): 704–10, https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1275.

[24] A. Marjuni, "PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK," *Al Asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (November 2020): 210, https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.16915.

[25] Rosma Nurlita, Wikan Budi Utami, and Suwandono Suwandono, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19," *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)* 5, no. 2 (February 2022): 53–60, https://doi.org/10.37150/jp.v5i2.1278.

[26] A Nurindra Y, Muhammad Nawir, and Ainun Jariah, "Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu,"

8. Metode Pembinaan Berkelanjutan

Pembinaan karakter adalah proses yang berkesinambungan dan memerlukan dukungan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan sekali, melainkan harus terus dipupuk melalui berbagai kegiatan dan interaksi sosial yang mendukung pembentukan karakter luhur.

9. Metode Pendidikan Karakter di Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam menggunakan metode pendidikan karakter yang holistik, mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Keteladanan kyai, suasana religius, dan pembinaan kehidupan asrama menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter di pesantren. Model ini menunjukkan efektivitas pendekatan pembinaan intensif dan religius dalam membentuk karakter santri.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari tulisan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan aspek krusial yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di era modern. Dengan tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, generasi muda sangat membutuhkan pembinaan karakter yang kuat dan relevan. Pendekatan yang variatif seperti penanaman nilai, perkembangan moral kognitif, klarifikasi nilai, pembelajaran berbuat, hingga pendekatan komprehensif, serta metode pembelajaran seperti keteladanan, pembiasaan, dialog, simulasi, cerita, dan integrasi nilai-nilai karakter dalam seluruh aktivitas pendidikan terbukti efektif dalam membentuk karakter positif pada peserta didik. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan karakter yang berkelanjutan, kontekstual, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya didasarkan pada studi kepustakaan dan belum menyertakan data empiris dari lapangan, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lanjutan berbasis observasi langsung atau studi kasus agar dapat mengevaluasi secara lebih konkret efektivitas pendekatan dan metode pendidikan karakter. Selain itu, arah kebijakan pendidikan karakter ke depan perlu menyesuaikan dengan dinamika digital, memperkuat pelibatan nilai-nilai lokal sebagai identitas moral, dan membangun sistem yang mampu mendukung implementasi secara holistik dan berkelanjutan di berbagai jenjang pendidikan.

REFERENSI

A Nurindra Y, Muhammad Nawir, and Ainun Jariah. "Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu." *COMPASS: Journal of Education and Counselling* 1, no. 2 (September 2023): 325–35. https://doi.org/10.58738/compass.v1i2.399.

Afifah, Nisa. "Urgensi Pendidikan Karakter Islami Pada Usia Remaja Di Era Digital." *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 5, no. 1 (March 2024). https://doi.org/10.62096/sq.v5i1.64.

Anco, Anco, Darwin Hartono, and Endy Grade Tampubolon. "PKM PENGENALAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MILLENIAL DI RAWAMANGUN JAKARTA TIMUR." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa* 2, no. 2 (April 2023): 38–41. https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v2i2.1721.

Apiyani, Ani. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (February 2022): 505–11. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.445.

Arif, Muhamad, Yuldashev Azim Abdurakhmonovich, and Sulaiman Dorloh. "Character Education in the 21st Century: The Relevance of Abdul Wahhab Ash Syarani's and Thomas Lickona's Concepts." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 12, no. 1 (2023): 35–58.

Ayala, Erin E., McKenzie E. A. Bromback, Jake Kaufman, and Laina J. Nelson. "Mental Health and Developmental Needs of Youth Athletes: A Mixed Methods Study." *Journal of Prevention and Health Promotion* 5, no. 1 (January 2024): 93–120. https://doi.org/10.1177/26320770231210862.

Dewi, Linda Manggala, Didik Iswahyudi, and Ludovikus Bomans Wadu. "Pembentukan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan Sebagai Penunjang Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar." *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (October 2023): 66–72. https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i2.1792.

Dewinta, Ni Komang Indah Rany, Darmiany Darmiany, and Fitri Puji Astria. "Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas Rendah Di SDN 2 Kuranji Tahun Ajaran 2022/2023." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (April 2023): 704–10. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1275.

Fajri, Nurul, and Mirsal Mirsal. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar." *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (May 2021): 1. https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289.

Fajzrina, Lati Nurliana Wati, Noormawanti Noormawanti, and Garianto Garianto. "PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID 19." *Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (February 2022): 1–11. https://doi.org/10.24127/thufulah.v1i1.1884.

Farid, Ahmad, and Rugaiyah Rugaiyah. "Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa." *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (August 2023): 2470–84. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5965.

Jannah, Aulia Nur, Putri Salma N, Rachmi Nursifa Yahya, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mewujudkan Sekolah Damai

Di Tengah-Tengah Kehidupan Masyarakat Pluralis." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (October 2021): 5266–74. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1604.

Khatimah, Husnul, I Made Kartika, and I Gusti Ngurah Santika. "Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa." *Widya Accarya* 13, no. 2 (October 2022): 127–32. https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1266.127-132.

Marjuni, A. "PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK." *Al Asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (November 2020): 210. https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.16915.

Muhtarom, Herdin, Cahya Adhitya Pratama, and Gery Erlangga. "Akar Budaya Korupsi Indonesia : Historiografi, Penyebab, Dan Pencegahannya." *Historiography* 2, no. 1 (January 2022): 13. https://doi.org/10.17977/um081v2i12022p13-20.

Muthma'innah, Muthma'innah. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (February 2023): 61–71. https://doi.org/10.61456/tjiec.v3i1.72.

Nainggolan, Mary Monalisa, and Lamhot Naibaho. "The Integration of Kohlberg Moral Development Theory with Education Character." *Technium Social Sciences Journal* 31 (May 2022): 203–12. https://doi.org/10.47577/tssj.v31i1.6417.

Nurjannah, Nurjannah. "Implementation of the Value of Moderation in Education: Study of Term Al-Wasath in Surah Al-Baqarah Verse 143 with Abdullah Saeed's Contextual Hermeneutics Approach." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 7, no. 1 (May 2023): 137. https://doi.org/10.29240/alquds.v7i1.6730.

Nurlita, Rosma, Wikan Budi Utami, and Suwandono Suwandono. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19." *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)* 5, no. 2 (February 2022): 53–60. https://doi.org/10.37150/jp.v5i2.1278.

Pasek Suryawan, I Putu, I Made Sutajaya, and I Wayan Suja. "Tri Hita Karana Sebagai Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 5, no. 2 (December 2022): 50–65. https://doi.org/10.23887/jpmu.v5i2.55555.

Rahim, Abdur, Muhammad Abdul Jabar, Tiara Zahira, Naufal Nazhif, and Sri Widodo. "Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Pelajar Ma'had Al-Zaytun." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (March 2024): 2878–83. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4107.

Rasyid, Ramli, Muh. Nurul Fajri, Khalidiyah Wihda, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, and Muh. Farhan Agus. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1278–85. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355.

Sudirjo, Encep, and Adang Sudrazat. "Bagaimana Intervensi Gaya Hidup Aktif Melalui Aktifitas Fisik Pada Anak? Sebuah Tinjauan Sitematis." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 10, no. 1 (January 2024): 109–23. https://doi.org/10.59672/jpkr.v10i1.3480.

Sukatin, Sukatin, Alfin Ma'ruf, Delima Mardani Putri, Dian Giawi Karomah, and Imraatun Hania.

"Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era Digital." *Jurnal Sosial Sains* 1, no. 9 (September 2021). https://doi.org/10.36418/sosains.v1i9.205.

Triana, Neni. "Pendidikan Karakter." *Mau'izhah* 11, no. 1 (2022): 1–41. https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58.

Wijayanti, Indriana. "KEMEROSOTAN NILAI MORAL YANG TERJADI PADA GENERASI MUDA DI ERA MODERN," May 2021. https://doi.org/10.31235/osf.io/w9m4x.